

Judul : Tugaskan Bulog Salurkan Bansos
Tanggal : Rabu, 21 April 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Beras Numpuk Di Gudang Tugaskan Bulog Salurkan Bansos

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Hasan Aminuddin meminta Bulog terlibat dalam kegiatan penyaluran bantuan sosial berupa penyaluran beras kepada masyarakat. Saat ini, Bulog kesulitan mengelola sistem penyaluran dan distribusi berasnya lantaran hanya ditugaskan untuk menyerap gabah saja.

“Pemerintah berikan kewenangan yang seimbang antara menyerap gabah petani dan penugasan penyaluran Bulog. Hal itu sebagai solusi atas permasalahan Bulog selama ini yang berkaitan dengan distribusi beras,” kata Hasan saat memimpin kunjungan kerja Komisi IV DPR ke Sulawesi Utara, kemarin.

Hasan mengatakan, banyak beras sisa impor yang masih numpuk di gudang Bulog. Beras tersebut hanya bisa disalurkan dalam kondisi-kondisi tertentu semisal bencana alam.

Jika dibiarkan terus menumpuk, beras impor tersebut berpotensi mengalami penurunan mutu. Untuk mengatasi hal tersebut, Bulog kudu diberi tugas tambahan.

“Libatkan Bulog dalam pemberian bantuan nontunai kepada rakyat. Kemudian setiap bansos yang diberikan kementerian, berasnya beli ke Bulog. Saya pikir ini solusi untuk menjawab pertanyaan masyarakat,” tambah dia.

Sementara, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo lebih memperhatikan masalah pupuk. Dia meminta petani tidak

khawatir menyambut musim tanam kedua di tahun ini. Sebab, stok pupuk bersubsidi dijamin aman dan siap membantu produktivitas petani.

“Pemerintah sedang berupaya menggenjot produktivitas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan. Karena itu, pemerintah mendukung petani dengan pupuk bersubsidi,” katanya.

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian Sarwo Edhy menambahkan, pupuk bersubsidi diharapkan bisa meningkatkan produksi pangan dan komoditas pertanian.

Juga, melindungi petani dari gejolak harga pupuk, mendorong penerapan pemupukan berimbang dan memberikan jaminan ketersediaan pupuk.

Ada pun dalam pendistribusiannya, kata Sarwo Edhy, pupuk subsidi memegang prinsip 6T atau 6 Tepat. Yakni tepat jenis, tepat mutu, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu, tepat harga dan tepat sasaran,” terangnya.

Sekretaris Jenderal Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional HM Yadi Sofyan Noor mengatakan, pemerintah memang telah menyiapkan pupuk bersubsidi sekitar 9 juta ton tiap tahunnya.

Namun penyediaan pupuk bersubsidi bukanlah tugas Kementan saja, namun merupakan program strategis lintas kementerian yakni Kementan, Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN. ■ KAL